

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscs>

Artikel

Mengoptimalkan Media Sosial dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Materi Pencemaran Lingkungan dengan Pendekatan STS (*Sains Technology Society*)

Irvan Nasrul Faudi^{1*}, Himmatul Muiyyasaroh², Winantu Kurnianingtyas Sri Agung³, Vika Puji Cahyani⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding Address: lrannasrul11@gmail.com

Info Artikel

1st AVES
Annual Virtual Conference of
Education and Science 2021

Kata kunci:

Pendidikan karakter
Media sosial
STS
Penelitian pengembangan

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengembangkan bahan ajar dengan media sosial sebagai upaya perwujudan pendidikan karakter pada materi pencemaran lingkungan dengan pendekatan STS (2) mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dibuat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4-D dengan 4 tahapan utama yakni Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Validasi dilakukan oleh ahli baasa materi dan media. Teknik analisis data dengan kriteria penilaian ideal. Instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara, angket, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik Sangat Baik dengan persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dengan bahan ajar yang dibuat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah alat dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter .Di era teknologi media sosial seperti sekarang menjadikan tuntutan bagi siswa agar berwawasan luas dan tidak gagap teknologi. Akan tetapi dengan seiringnya zaman media social kini tidak terkendali dengan meluasnya berita berita hoax dan konten yang tidak mendidik media social menjadi faktor yang merusak karakter anak bangsa. Salah satu yang berperan penting dalam ujung tomak pendidikan adalah seorang guru. Pada undang undang guru dan dosen no 14 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa guru pendidik professional dengan tugas mendidik mengajar , membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah . peran guru dalam membentuk pendidikan karakter saat ini sangat sulit, karena anak muda sekarang sudah terjajah yang Namanya media social .permasalahan karakteri saat ini banya di perbincangkan . berbagai persoalan yang muncul di masyarakat terkait kurangnya norma dan moral pada anak menjadi permasalahan saat ini. Berbagai alternatif percobaan dalam mengatasi permasalahan tersebut sudah dilaksanakan akan tetapi

power media social yang besar dan sangat mudah sekali di akses menjadikan persoalan ini sangat berat. Salah satu alternatif yang dilakukan yaitu di buat kan peraturan yang bertujuan menguatkan Kembali karakter bangsa . salah satunya yaitu Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Implikasi dari instruksi tersebut adalah pengembangan karakter melalui pendidikan

Pendidikan dipilih sebagai alternatif utama pengembangan karakter karena pendidikan merupakan sarana pembangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai dengan materi belajar yang tertulis dalam dokumen kurikulum K 13, silabus, RPP, dan proses belajar. Instruksi Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo yang menyatakan Indonesia harus siap “Revolusi Mental” di era disrupsi, yaitu perubahan mendasar hingga akhirnya bagi generasi bangsa ini terutama dengan penguatan pendidikan karakter di berbagai aspek kehidupan sepanjang hayat. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Hal ini berarti pemerintah memberikan penguatan kepada pentingnya pendidikan karakter di institusi pendidikan tanpa terkecuali. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa penguatan karakter hanya bisa dilakukan secara cepat apabila didukung dengan sarana yang dapat berbagi (share) dengan sesama secara cepat, dan efektif. Salah satu sarana itu adalah melalui media sosial.

Aplikasi pembelajaran yang dengan kemudahan akses dengan biaya murah akan “mematikan” tempat les, bimbingan belajar, dan pertemuan dengan dosen atau pendidik menjadi hal yang membosankan. Berdasarkan data statistik pengguna media sosial di dalamnya adalah juga termasuk pengguna aplikasi maka diperoleh data pengguna Facebook didominasi golongan usia 18-24 tahun dengan persentase 20,4 persennya adalah wanita dan 24,2 persennya adalah pria (Pertiwi, 2018; Kemp, 2018). Dari hasil analisis tersebut bawasanya kaum muda lah yang aktif dalam ber media social oleh karena itu kami memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan pendekatan *STS (Sains Technology Society)* pada materi pencemaran lingkungan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP, dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan menjadi karakter diri peserta didik. Salah satu nilai karakter yang dapat dibangun pada diri peserta didik melalui pembelajaran sains yaitu kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai masalah lingkungan yang ada disekitar peserta didik merupakan topik menarik yang dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik melalui pembelajaran pencemaran lingkungan . Contoh masalah lingkungan yang terkait dengan materi pembelajaran pencemaran lingkungan adalah; pencemaran air tanah dan kerusakan lingkungan. Dari permasalahan tersebut kami memanfaatkan media social sebagai sarana belajar akan tetapi juga sarana dalam mensosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dari pencemaran . siswa dapan memberikan kreasinya dengan media sosial contoh pada aplikasi tiktok siswa memberi contoh konten yang baik dengan mengedukasi teman sebaya maupun masyarakat.

Mengapa menggunakan media sosial? Media sosial sudah menjadi sarana untuk belajar dan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas karena media sosial sudah menjadi tren

bagi generasi milenial. Sobaih et al., (2016:303) bahwa meningkatnya penggunaan media sosial oleh mahasiswa digital di pendidikan tinggi membutuhkan lebih banyak perhatian dari para peneliti dan pembuat kebijakan. Dosen sangat sadar akan media sosial dan menggunakannya secara teratur dalam kehidupan pribadi mereka. Mereka juga melihat nilai besar menggunakan media sosial untuk tujuan yang berhubungan dengan akademis tetapi penggunaan aktual mereka untuk mengajar dan belajar adalah pada tingkat minimal. Banyak dosen tidak mengetahui alat media sosial yang lebih tepat untuk mengajar dan belajar, misalnya Blog dan Wiki dan kegunaan alat media sosial lainnya, misalnya Facebook atau WhatsApp.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah Model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang dikombinasikan dengan Model Jolly & Bolitho. Langkah-langkah penelitian di atas dengan teori pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dari S. Thiagarajan. Pada tahap definisi terdiri atas 1) tahap studi pendahuluan dan analisis kebutuhan berbasis pendidikan karakter; 2) Pada tahap kedua desain terdiri atas draft model yang didasarkan pada penelitian pendahuluan, uji kepatutan modal, dan model hipotetik. 3) Pada tahap pengembangan model, Validasi model oleh ahli (valid). Validasi dilakukan oleh ahli bahasa materi dan media

Tahap Pendefinisian (define)

Pada penelitian pendahuluan (define) bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa akan pentingnya pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis media sosial Tahap pendefinisian ini seluruhnya terdiri atas dua langkah, yaitu analisis kebutuhan dan analisis tugas. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan LKS) kls VII yang ada saat ini, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPA Materi Pencemaran lingkungan berbasis pendidikan karakter. Selain itu, dilakukan identifikasi nilai karakter yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Pada tahap analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi satuan pelajaran. Analisis ini dilakukan untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar, mencakup analisis struktur isi, analisis konsep dan perumusan indikator

Tahap Perancangan (design)

Tahap perancangan adalah tahap merancang prototipe perangkat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: a) menganalisis format-format perangkat pembelajaran yang sudah ada, b) mengadopsi format-format perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perangkat yang akan dikembangkan, c) merancang perangkat pembelajaran yang berisi kompetensi, nilai karakter, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan tugas yang mengarahkan peserta didik pada terbentuknya karakter peduli lingkungan, d) mencari/memilih gambar gambar dan kasus-kasus lingkungan yang berkaitan dengan fenomena pencemara lingkungan untuk di sisipkan/ditampilkan dalam perangkat pembelajaran, e) mendesain tampilan perangkat pembelajaran, f) membuat desain awal perangkat pembelajaran dalam bentuk Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembaran Kegiatan Siswa (LKS), g) membuat instrumen penilaian ranah kognitif dan afektif

h).Membuat media pembelajaran bookcreator

Tahap Pengembangan (develop)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter yang valid, praktis, dan efektif. Tahap ini meliputi validasi ahli, revisi,

ujicoba, dan analisis uji coba.. Validasi ahli dilakukan setelah desain awal perangkat pembelajaran dibuat, selanjutnya dilakukan validasi terhadap pakar ahli media (dosen) dan praktisi pendidikan (guru). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket untuk mengetahui validitas, praktikalitas dan hasil belajar ranah afektif dan kognitif peserta didik. Keseluruhan data penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini dianalisis secara deskriptif. Data diperoleh dari hasil validasi pakar (dosen), guru, dan peserta didik

Tahap penyebaran (Disseminate)

Tahap penyebaran ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini yaitu mengoptimalkan media sosial dalam mensosialisasikan hasil materi yang dipelajari dengan mengunggah di media sosial masing masing peserta didik. Proses ini bertujuan memberikan edukasi pada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan. Dengan media sosial masyarakat lebih cepat tahu terkait informasi yang diberikan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil dan pembahasan ini siswa dapat mengoptimalkan media masalah mewujudkan pendidikan karakter pada materi pencemaran lingkungan yang telah divalidasi oleh validator yang telah teruji pada uji coba perorangan skala kelompok kecil berdasarkan data validasi oleh ahli media ,ahli materi ahli bahasa yang masing masing dihitung persentasenya berikut hasil validasi uji coba yang tertera pada table.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar validasi ahli materi pencemaran lingkungan

No	Komponen yang divalidasi	Indikator
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	a) Kelengkapan materi b) Keluasan materi c) Kedalaman materi
2	Materi yang dipaparkan menarik	a) Kesesuaian dengan media b) Kesesuaian dengan media social
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami	a) Keakuratan materi pencemaran lingkungan b) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
4	Materi dipaparkan secara runtut	a) Sesuai dengan konsep pembelajaran
5	Materi disajikan dengan singkat, padat dan jelas	a) Keterkaitan antar konsep

Tabel 2. Kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa terkait materi pencemaran lingkungan

No	Komponen yang divalidasi	Indikator
1	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	a) Kesesuaian dengan kata di KBBI b) Kesesuaian dengan kaidah bahasa
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	a) Kesesuaian dengan keterbacaan pesan b) Kesesuaian dengan mediasosial
3	Kalimat disusun sesuai dengan EYD	a) Keruntutan dan keterpaduan antar bab b) Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf
4	Tulisan dapat dibaca dengan jelas	a) Sesuai dengan keterpaduan pacaan
5	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	a) Kesesuaian dengan bahasa baku

Tabel 3. Kisi kisi lembar validasi ahli media terkait materi pencemaran lingkungan

No	Komponen yang divalidasi	Indikator
1	Tehnik penyajian	a) Sistematis Penyajian b) Keruntutan Penyajian
2	Kelayakan Penyajian	a) Bagian pendahuluan b) Bagian isi c) Bagian Penutup
3	Kelayakan kegrafikan	a) Kesesuaian media terhadap materi b) Tata letak c) Komposisi dan ukuran

Tabel 4. Kriteria penilaian

Skor	Indikator
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

Tabel 5. Kriteria kelayakan

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.8	Sangat kurang	
1.8 - 2.6	Kurang	
2.6 -3.4	Cukup	
3.4 - 4.2	Baik	
4.2	Sangat baik	

Tabel 6. Hasil analisis validasi materi

Skor penilaian	Skor maksimal	Persentase (%)	Konversi
4	5	80	Layak dengan predikat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
5	5	100	Layak dengan predikat sangat baik
5	5	100	Layak dengan predikat sangat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
22	25	73.33333333	Layak dengan predikat baik

Tabel 7. Hasil Analisis validasi bahasa

Skor penilaian	Skor maksimal	Persentase (%)	Konversi
5	5	100	Layak dengan predikat sangat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
21	25	70	Layak dengan predikat baik

Tabel 8. Hasil analisis validasi media

Skor penilaian	Skor maksimal	Persentase (%)	Konversi
4	5	80	Layak dengan predikat baik

4	5	80	Layak dengan predikat baik
4	5	80	Layak dengan predikat baik
12	15	40	Tidak layak dengan predikat kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis data dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Perangkat pembelajaran yang berkarakter merupakan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter yang jelas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mengarah pada terbentuknya karakter, materi standar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah, serta penilaian afektif untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah memiliki karakter tertentu. Indikator-indikator ini tidak semua termuat di dalam perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. 2) Perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan materi pencemaran lingkungan mencakup komponen kompetensi dasar, nilai karakter peduli lingkungan, dan materi pembelajaran berbasis lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, daerah, visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran yang mengarah pada terbentuknya karakter peduli lingkungan dan instrumen skala sikap untuk mengetahui sejauhmana kepedulian peserta didik terhadap lingkungan; 3) Perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan LKS) yang dikembangkan pada penelitian ini, efektif digunakan sebagai perangkat pembelajaran di sekolah untuk membangun karakter peduli lingkungan peserta didik pada mata pelajaran pencemaran lingkungan 4). Media sosial sangat membantu dalam proses penyebaran informasi terkait materi pencemaran lingkungan kepada masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan sebesarbesarnya kepada Institut Agama Islam Negri Ponorogo dan SMPN 1 Jetis yang berkenan membantu penelitian ini hingga akhir dan tak lupa terimakasih kepada seluruh pihak terkait.

REFERENSI

- Asymanidar dkk ,*pengembangan perangkat pembelajaran geografi berbasis pendidikan karakter* Gea, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 13, Nomor 1, April 2013
- Honeycutt, L. (2011, Maret). *Communication and design course*. Retrieved from <http://dcr.rpi.edu/commdesign/class1.html>.
- Pertiwi, W. K. (2018). Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia. Diakses 20 oktober 2021. <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsosorang-indonesia>
- Sobaih, A. E. E., Moustafa, M. A., Ghandforoush, P., & Khan, M. (2016). To use or not to use? Social media in higher education in developing countries. *Computers in Human Behavior*, 58, 296–305. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.01.002>
- Wijaya hengki Dkk *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial* ,Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar, Universitas Kristen Indonesia Toraja